

PENGARUH *CORPORATE RISK DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN *VARIABLE GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI MODERASI

Nurmala Sari¹; Agus Seswandi²; Rizqa Anita³; Willi Meilita⁴

^{1,4}Universitas Rokania

Jln. Langkitin, Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28557

^{2,3}Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581

E-mail : nurmalasari@rokania.ac.id (Koresponding)

Submit: 27 Mei 2025

Review: 27 Mei 2025

Publish: 26 Juni 2025

Abstract: High company value will encourage the market to have confidence in the company's future potential and its current performance. The purpose of this study is to determine the factors that influence company value. The object of this research is all companies listed on the Indonesian Stock Exchange for two years, namely 2018 and 2019. The method used for sampling is purpose sampling based on predetermined criteria. The number of samples in this study was 442 with a total of 884 data. Testing analysis data is done by using the application software WarpPLS version 5.0. The results of the study showed that the *corporate risk disclosure* variable contributed positively by 5.6 % to the company's value. The *good corporate governance* variable strengthened the *corporate risk disclosure* variable which contributed positively by 0.2% to the company's value

Keywords: *Risk, Investors, Board of Directors*

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan risiko pada laporan keuangan yang di publikasi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan ditekan oleh masyarakat umum, pakar keuangan, dan pemegang saham untuk lebih terbuka dan jujur saat mengungkapkan informasi tentang bisnis mereka (Capasso et al., 2013). Dengan pengetahuan ini, investor dapat memutuskan dengan lebih akurat seberapa berisiko investasi mereka.

Nilai pasar dari kepemilikan saham pemegang saham, yang merupakan representasi dari keterlibatan mereka dalam perusahaan, berfungsi sebagai proksi kepentingan pemegang saham di perusahaan tersebut. Jika manajer berperilaku demi kepentingan terbaik pemegang saham, mereka harus bertujuan untuk meningkatkan nilai pasar saham perusahaan di pasar yang efisien. Sebuah korporasi dikatakan padat modal jika menginvestasikan banyak uang, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (illaboa, 2016). Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali berkorelasi dengan harga saham

dikenal dengan istilah valuasi perusahaan (Lee dan Yeo, 2015). Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Pasar akan lebih percaya pada potensi masa depan perusahaan berkat nilai perusahaan yang tinggi daripada hanya pada kinerja perusahaan saat ini.

Perusahaan yang sukses dapat dilihat dari nilainya yang tinggi, yang berfungsi sebagai indikator kinerja dan tercermin dalam harga saham, yang didasarkan pada permintaan dan penawaran atas sahamnya di pasar modal dan mencerminkan bagaimana masyarakat umum memandang kinerja perusahaan tersebut. (Holly et al., 2022). Selain faktor ekonomi, faktor sosial dan lingkungan juga berdampak pada nilai perusahaan. Jika fokus pebisnis dalam jangka pendek hanya profit, perusahaan tidak akan mampu.

Menurut Scott (2015), informasi dianggap relevan jika memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku dan keyakinan investor. Pengungkapan risiko adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan

perusahaan untuk menciptakan informasi yang relevan bagi investor. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam proses alokasi sumber daya perusahaan yang efektif, pengungkapan risiko penting untuk meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan (terutama investor) tentang risiko bisnis yang dihadapi organisasi (Chinonyerem et, al. 2017).

Tidak adanya kebijakan pengungkapan risiko perusahaan di antara organisasi yang relevan untuk menggambarkan prospek masa depan mereka saat ini menyebabkan kekhawatiran (Kamaruzaman et.al, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), banyak orang yang membaca laporan keuangan percaya bahwa informasi terkait risiko terlalu kabur, tidak relevan, dan cenderung lebih berfokus pada kabar baik daripada kabar buruk. Keengganan pelaku bisnis untuk memberikan pelaporan risiko yang jujur merupakan salah satu kendala pelaporan risiko perusahaan (Ghani et al., 2016). Penyampaian laporan risiko seringkali ambigu, membuatnya sulit untuk dipahami, menurut ACCA (2014). ACCA juga menekankan perlunya konfirmasi status pelaporan data terkait risiko yang ditemukan dalam laporan tahunan.

Selain itu, laporan risiko yang berhasil diungkapkan perusahaan bukan sekedar pengungkapan risiko wajib yaitu pelaporan risiko keuangan. Perusahaan juga perlu mengungkapkan pelaporan risiko sukarela, seperti risiko bencana alam, risiko bahan baku, risiko operasional dan pengungkapan risiko lainnya. Pihak investor akan menilai risiko yang dihadapi perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan bisa ditanggulangi dengan upaya penanggulangan yang akan dilakukan oleh perusahaan, sejatinya risiko keuangan tidak dapat dihindari hanya bisa dicegah dengan melakukan mitigasi risiko.

Manajemen risiko perusahaan adalah tanda standar tata kelola yang solid, yang akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan keefektifan praktik ini.

Masih sedikit penelitian tentang prosedur pengungkapan risiko yang dilakukan peneliti negara Indonesia (seperti Darniaty & Murwaningsari, 2020), alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian sebelumnya menggunakan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi. Sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *nonfinancial* yang *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tidak banyak penelitian, khususnya melihat apa yang memotivasi bisnis untuk mengungkapkan risiko. Selain itu, sejumlah penelitian berpendapat bahwa menyebarkan informasi yang lebih meningkatkan nilai perusahaan (Stiglbauer, 2010; Chao et al., 2010). Ide ini konsisten dengan signaling theory, yang berpendapat bahwa tingkat transparansi perusahaan yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan (Connelly et al., 2011).

Hubungan antara *corporate governance* dengan risiko bisnis merupakan salah satu faktor internal dalam corporate governance (Jacoby et al., 2019). Juga dieksplorasi adalah hubungan antara tata kelola perusahaan dan risiko perusahaan (Kim dan Lu 2011, Huang dan Wang. 2015). Tata kelola perusahaan dan peran pengawasan terkait erat agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan (Miihkinen, 2012). Pengawasan akan dilakukan oleh dewan tentang pelaporan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan khususnya pihak investor, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka tata kelola perusahaan sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan perusahaan. Hubungan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi. Untuk menentukan hubungan yang tepat antara pengungkapan risiko dan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi.

Dari latar belakang penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu pengaruh pengungkapan risiko terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Secara umum penelitian ini menguji dampak *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan seluruh sampel yaitu seluruh perusahaan *nonfinancial* yang *go public* dan memenuhi kriteria serta terdaftar di bursa efek Indonesia selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019. Analisis data dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis jalur (*path analysis*) berupa *outer model* dan *inner model* lalu mendeskripsikannya. Pengujian analisis data menggunakan bantuan aplikasi *software WarpPLS* versi 5.0.

HASIL

Direct effect						
Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD EV)	T-Statistics (IO/STD EVI)	P-Value	Keterangan	
0,056	0,068	0,023	2,934	0,004	H1 diterima	

Sumber : Olahan data penulis 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai

path koefisien masing-masing variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Nilai path koefisien variabel *corporate risk disclosure* sebesar 0,056 mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan *corporate risk disclosure* sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,056 satuan. Bernilai positif artinya variabel *corporate risk disclosure* berkontribusi positif sebesar 5,6% terhadap nilai perusahaan. Dan untuk *T-Statistics corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan adalah 2,934. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,96 ($2,934 > 1,96$). Sementara nilai *P-Valuesnya* adalah 0,004 ($0,004 < 0,05$), maka diartikan variabel *corporate risk disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar pengungkapan yang dilakukan oleh pihak manajemen maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 4.4 Indirect effect

Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD EV)	T-Statistics (IO/STD DEVI)	P-Value	Keterangan
0,002	0,0	0,021	0,109	0,913	H2 ditolak

Sumber : Olahan data penulis 2022

Nilai path koefisien variabel *corporate risk disclosure* sebesar 0,002 mempunyai arti apabila setiap ada *corporate risk disclosure* diperkuat *good corporate governance* sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,002 satuan. Bernilai positif artinya variabel *good corporate governance* memperkuat variabel *corporate risk disclosure* berkontribusi positif sebesar 0,2% terhadap nilai perusahaan. Dan untuk *T-Statistics corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan adalah 0,109. Nilai

tersebut lebih kecil dari 1,96 ($0,109 < 1,96$). Sementara nilai *P-Valuesnya* adalah 0,913 ($0,913 > 0,05$), maka diartikan variable *good corporate governance* melalui indikator dewan direksi tidak memoderasi pengaruh variabel *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Studi ini juga melihat hubungan antara pengungkapan risiko perusahaan dan nilai bisnis. Studi ini menggunakan analisis teks dari laporan tahunan 200 perusahaan publik teratas selama periode dua tahun untuk menunjukkan bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Studi ini juga menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan risiko perusahaan. Salah satu alasannya mungkin adalah bahwa biaya pelaporan lebih besar daripada manfaat pengumpulan data. Temuan studi ini dapat memberikan informasi kepada lembaga pengawas saat mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap kriteria pelaporan risiko perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 884 data bahwa dengan adanya pengungkapan risiko pada laporan perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Dalam bisnis investor lebih suka perusahaan yang mengungkapkan risiko secara luas, dengan adanya pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan pelaporan, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Risiko tidak bisa dicegah akan tetapi bisa diantisipasi dengan mitigasi risiko, maka investor bisa menilai seberapa besar dampak risiko pada perusahaan di masa akan datang. Dengan adanya pengungkapan risiko maka investor akan mengetahui risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, hal tersebut akan menjadikan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

Sejalan dengan teori sinyal, Pengungkapan risiko akan menjadi sinyal

yang baik bagi para investor, pengungkapan risiko sukarela ini menjadi penilaian tentang masa depan perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan risiko maka bentuk transparan bagi pihak investor karena pihak manajemen tidak menutupi informasi yang di butuhkan oleh investor. Serta tanggung jawab yang dijalankan oleh perusahaan sesuai peundangan-undangan yang telah di atur oleh perusahaan.

Tidak semua perusahaan menungkapkan risiko sukarela karena bisa menjadi dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya apabila banyak pengungkapan risiko sukarela akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena semakin banyak risiko pada perusahaan akan menjadikan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan dampak positifnya yaitu dengan berani mengungkapkan risiko sukarela maka akan menjadi menyakinkan investor karena berani mengungkapkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan tidak ada yang ditutupi dari pihak luar, akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata investor. Karena risiko tidak bisa dihindari hana bisa di cegah dengan melakukan mitigasi risiko, dan cara penanggulangan dari risiko tersebut. Semakin banyak mengungkapkan risiko dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* melalui indikator dewan direksi tidak memoderasi hubungan *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dewan direksi tidak mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan yang menciptakan hubungan yang lebih kondusif antar pemangku kepentingan perusahaan. Kehadiran dewan direksi membuat pengungkapan sukarela risiko informasi lunak menjadi berita buruk, yang tidak diterima dengan baik oleh investor.

Amar dan Ayem, 2020 menyatakan bahwa variabel *good corporate governance*

tidak mampu memoderasi pengungkapan enterprise risk management terhadap nilai perusahaan (Emar dan Ayem, 2020). Namun, hasil analisis regresi dari interaksi antara ERM dan GCG, yang disajikan oleh seorang komisaris independen, menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi dampak pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen terhadap tata kelola perusahaan yang baik dalam hal melakukan pengungkapan manajemen risiko belum mapukan untuk membuat investor tertarik untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan informasi ini untuk mendukung keputusan mereka.

Karena pengungkapan risiko adalah alasan terpisah bagi investor untuk menghindari kerugian jika risiko yang diungkapkan terjadi, investor belum dapat mempertimbangkan GCG, yang menunjukkan penerapan tata kelola dengan penerapan prinsip keterbukaan melalui pengungkapan ERM, ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di sebuah perusahaan. Akibatnya, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan. Meskipun tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan benar, investor memandang fakta-fakta yang diungkapkan oleh manajemen risiko sebagai berita negatif.

SIMPULAN

Sejalan dengan teori sinyal, Pengungkapan risiko akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, pengungkapan risiko sukarela ini menjadi penilaian tentang masa depan perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan risiko maka bentuk transparan bagi pihak investor karena pihak manajemen tidak menutupi informasi yang di butuhkan oleh investor. Untuk membuat keputusan investasi yang bijak dan mencapai tujuan keuangan mereka, investor sebaiknya mempertimbangkan pengungkapan risiko perusahaan dan faktor tata kelola perusahaan yang baik.

Hal ini dikarenakan, menurut penelitian ini, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Di perusahaan Indonesia Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *corporate risk disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi. Artinya bahwa dengan adanya pengungkapan risiko dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang terbuka terhadap informasi yang ada di dalam perusahaan diungkapkan secara transparan akan menjadi nilai tambahan perusahaan bagi pihak pemegang saham dan *stakeholder*, serta mempercayakan modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pemegang saham dan pihak luar perusahaan maka akan meningkatkan minat menanamkan modal dalam bentuk saham maka nilai perusahaan akan meningkat. *Corporate risk disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *good corporate governance* dengan signifikansi. Artinya bahwa *good corporate governance* tidak mampu moderasi hubungan antara *corporate risk disclosure* dan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chao, C. F., Hsu, C. C., & Yeh, H. S. (2010). The relationship between information transparency and firm value: evidence from Taiwan. *International Journal of Business Excellence*, 3(2), 125-141.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Capasso, A., & Rossi, M. (2013). Systemic value and corporate governance: Exploring the case of professional football teams. *Business Systems*

- Review (ISSN 2280-3866)*, 2(2), 216-236.
- Chinonyerem, N. T., Calistus, I., Geraldine, O., & Ntor-Ue, M. (2017). Analysis of vessel-based marine accidents and the economic risks to Nigeria. *Journal of Water Resources and Ocean Science*, 6(6), 72.
- Darniaty, WA, & Murwaningsari, E. (2022). The Effect of Risk Disclosure on Company Value with Corporate Governance as a Moderator. *Journal of Economics, Management and Banking*, 6 (1), 38-45.
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance*.
- Emar, AES, & Ayem, S. (2020). The effect of enterprise risk management disclosure and intellectual capital disclosure on company value with good corporate governance as a moderation. *ECONOMIC DISCOURSE (Journal of Economics, Business and Accounting)* , 19 (2), 79-90.
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387-404.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Holly, A. (2022). the Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Value With Systematic Risk As a Mediation Variable. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 26–46. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i1.2605>
- Scott, D. W. (2015). *Multivariate density estimation: theory, practice, and visualization*. John Wiley & Sons.
- Jacoby, G., Liu, M., Wang, Y., Wu, Z., & Zhang, Y. (2019). Corporate governance, external control, and environmental information transparency: Evidence from emerging markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 58, 269-283.
- Kamaruzaman, S. A., Ali, M. M., Ghani, E. K., & Gunardi, A. (2019). Ownership structure, corporate risk disclosure and firm value: a Malaysian perspective. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 113-131.
- Miihkinen, A. (2012). What Drives Quality of Firm Risk Disclosure? The Impact of a National Disclosure Standard and Reporting Incentives under IFRS. *International Journal of Accounting*, 47(4), 437–468.
- Nasution, N. S., Putri, E. A., & Suseno, G. (2025). Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan Dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1), 9-15.
- Sari, N., Anita, R., & Seswandi, A. (2023, January). Studi Literatur Mengenai: Good Corporate Governance. In *SeNaSPU: Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana* (Vol. 1, No. 1, pp. 82-86).
- Stiglbauer, M. (2010). Transparency & disclosure on corporate governance as a key factor of companies' success: a simultaneous equations analysis for Germany. *Problems and Perspectives in Management*, (8, Iss. 1 (contin.)), 161-173.
- Suseno, G., Putri, E. A., Sari, N., & Meilita, W. Tobin's Q as a Mediating Variable in the Relationship between Financial Ratios and Stock Prices: An Analysis.